



PENGARUH LITERASI DAN KAJIDAH EJAAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V

Aprilia Dini Puspitaningrum[✉], Sukarir Nuryanto

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
Oktober 2019
Disetujui
November 2019
Dipublikasikan
Desember 2019

Keywords:

*literacy, spelling, writing
narration*

Abstrak

SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat khususnya kelas V mengalami kesulitan dalam menulis narasi, hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kaidah ejaan dan literasi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 205 dengan sampel sejumlah 157 siswa. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil: (1) terdapat pengaruh literasi terhadap kemampuan menulis narasi dengan nilai $t_{hitung} = 2,513$, nilai signifikansi $0,032 < 0,05$, dan kontribusi sebesar 19,74% yang termasuk dalam kategori rendah; (2) terdapat pengaruh kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi dengan nilai $t_{hitung} = 2,713$, nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, dan kontribusi sebesar 17,20% yang termasuk dalam kategori rendah; dan (3) terdapat pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi dengan nilai $F_{hitung} = 4,303$, nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, dan kontribusi sebesar yaitu sebesar 12,74% yang termasuk dalam kategori rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Abstract

Elementary school at Kresna Group West Semarang region especially grade 5th have problem difficulty writing narration, its causes less knowledge about spelling and literacy. Based on that problem, there was research with purpose to know influence about knowledge spelling and literacy to capability student writing narration. This research use correlation method with quantitative approach. Population on this research 205 and 157 sample students. The research result: 1) Literacy knowledge has influence in student writing narration capabilities, value $t_{hitung} 2.513$, significance $0,032 < 0.05$ and contribution 19.14%, this include low level. 2) Spelling knowledge has influence in student writing narration capabilities, value $t_{hitung} 2.713$, significance $0,007 < 0.05$ and contribution 17.20%, this include low level. 3) Literacy and Spelling knowledge has influence in student writing narration capabilities, value $F_{hitung} 4.303$, significance $0,015 < 0.05$ and contribution 12.74%, this include low level. Based on research result could be conclude that has influence literacy and spelling knowledge to student writing narration capabilities

© 2019 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-636

[✉] Alamat korespondensi:
Rt.03/Rw.01, Kalijirek, Kebumen, Kebumen
E-mail: khanifahkurniasih0@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa dalam komunikasi secara tidak langsung sebagai ekspresi secara tertulis dari gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2013: 3). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membutuhkan waktu serta proses. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Saddhono dan Slamet (2014: 140) yang menyatakan bahwa “menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sukar dan kompleks”. Hal tersebut disebabkan bahwa menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Untuk memiliki keterampilan menulis, setiap siswa harus rutin mengikuti kegiatan literasi dan menguasai penggunaan kaidah ejaan yang benar. Penggunaan kaidah ejaan dapat di pelajari secara bertahap dengan memperbanyak latihan menulis melalui kegiatan literasi. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, dapat dilakukan dengan membiasakan siswa menulis rangkuman, karangan narasi, informasi penting, cerita, dan lainnya dalam kegiatan literasi sekolah.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Nopilda dan Muhammad Kristiawan tahun 2018 dengan judul “*Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradikma Pendidikan Abad-21*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi yang digalakkan di sekolah, siswa menjadi gemar membaca terutama hal-hal yang menarik minat mereka, dan kemudian mengembangkan hasil bacaan mereka melalui kegiatan menulis. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Hakimah tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Program Gemar Membaca Terhadap Kemampuan Mengarang Siswa Kelas IV SD*”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada program gemar membaca terhadap kemampuan mengarang siswa kelas IV SDN Bugangan 02 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretes lebih rendah dibanding nilai postes. Hasil rata-rata pretes sejumlah 47,647 sedangkan rata-rata postes sejumlah 65, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada kelas postes lebih tinggi dari pada pretes.

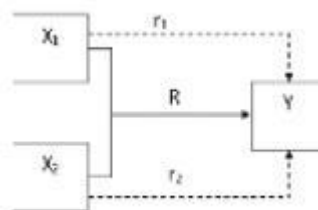
Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi terjadi di SD Negeri Gugus Kresna, Kecamatan Semarang Barat. Hasil kegiatan observasi melalui analisis dokumen di SDN Gugus Kresna, Kecamatan Semarang Barat bahwa hasil keterampilan menulis narasi siswa

tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan sejumlah 136 siswa (66,34%) dari 205 siswa belum memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ketuntasan nilai keterampilan menulis karangan narasi pada SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 sebanyak 77,31% dari 119 siswa, SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 86,84% dari 38 siswa, dan SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 22,92% dari 48 siswa belum tuntas. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara guru kelas V di Gugus Kresna menyatakan bahwa lebih dari 50% dari jumlah siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menulis karangan seperti kesesuaian tema dan isi gagasan masih kurang tepat, fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai, serta penggunaan kaidah penulisan masih rendah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya latihan menulis siswa. Selain itu hasil observasi menunjukkan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih kurang

Tujuan penelitian ini yaitu; (1) Menganalisis pengaruh literasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat, (2) Menganalisis pengaruh kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat, serta (3) Menganalisis pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat pada tanggal 13 Januari sampai bulan Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 205 siswa dan 157 siswa sebagai sampelnya. Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, angket, dan dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu literasi (X_1), Kaidah Ejaan (X_2), dan Kemampuan menulis narasi (Y). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Instrumen penelitian berupa tes obyektif berupa pilihan ganda, tes subyektif berupa uraian, dan item pernyataan dalam bentuk angket yang

sebelumnya telah diuji cobakan pada subyek uji coba yang berjumlah 48 siswa kelas V. Teknik ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keadaan (reliabel) instrumen tersebut. Metode yang digunakan dalam uji validitas yaitu Korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson Correlation). Sedangkan dalam uji reliabilitas itu menggunakan metode Cronbach Alpha dan KR-21, selain uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan analisis butir soal, uji daya pembeda, taraf kesukaran dan efektifitas pengecoh soal. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas. Jika kriteria pada uji prasyarat analisis sudah terpenuhi maka dilanjutkan dengan analisis korelasi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum instrumen diberikan kepada sampel, instrumen tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada 48 siswa diluar sampel penelitian. Item angket dan item soal dinyatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) = 5% maka diperoleh t_{tabel} sebesar 0,284. Dari uji validitas angket literasi (40 soal) dan soal tes kaidah ejaan (30 soal). Item soal untuk angket literasi 25 dinyatakan valid sedangkan untuk soal kaidah ejaan 12 soal dinyatakan valid. Instrumen dikatakan reliabel jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan r bernilai positif. Hasil uji reliabilitas masing-masing instrumen literasi, kaidah ejaan dan kemampuan menulis narasi masing-masing sebesar 0,81; 0,61; dan 0,708.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada variabel literasi diketahui nilai minimum adalah 40, nilai maksimum adalah 96, mean sebesar 78,29 dan simpangan baku (SD) sebesar 9,966. Pada variabel kaidah ejaan diketahui nilai minimum adalah 41,7, nilai maksimum adalah 100, mean sebesar 77,75 dan simpangan baku (SD) sebesar 12,45. Sedangkan untuk variabel kemampuan menulis narasi diperoleh nilai minimum 25, nilai maksimum 90, mean 58,73 dan simpangan baku (SD) sebesar 14,18.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis pertama yaitu uji normalitas yang berguna untuk mengetahui data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan program SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada output SPSS nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,137, karena nilai sig lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis kedua yaitu uji linieritas yang digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel penelitian bersifat linier atau tidak. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier

jika nilai signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05. Dengan menggunakan program SPSS literasi (X_1) terhadap kemampuan menulis narasi siswa (Y) diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,115, maka dapat disimpulkan antara X_1 dan Y mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan untuk variabel kaidah ejaan (X_2) terhadap kemampuan menulis narasi siswa (Y) diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,125, maka dapat disimpulkan antara X_2 dan Y mempunyai hubungan yang linier.

Uji prasyarat analisis ketiga yaitu uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara literasi (X_1) dan kaidah ejaan (X_2). Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Inflation Factor (VIF)* pada model regresi dengan bantuan program SPSS. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada *output Coefficients*, kolom *Collinearity Statistic (VIF)*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan Output SPSS untuk uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari variabel literasi dan kaidah ejaan memiliki nilai yang sama yaitu 0,966 dan 1,035. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas karena nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan uji hipotesis yang pertama yaitu analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pada uji regresi linier sederhana yang pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi (X_1) terhadap kemampuan menulis narasi (Y).

Berdasarkan Output SPSS pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel penguasaan diksi sebesar 2,513 sedangkan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $df = N-2 = 157-2 = 155$ diperoleh nilai sebesar 1,975. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,513 > 1,975$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kolom *Sig.* pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,032 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,032 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada uji regresi linier sederhana yang kedua digunakan untuk mengetahui penguasaan kaidah ejaan (X_2) terhadap kemampuan menulis narasi (Y). Berdasarkan Output SPSS pada *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kaidah ejaan sebesar 2,738 sedangkan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $df = N-2 = 157-2 = 155$ diperoleh nilai sebesar 1,975. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,738 > 1,975$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kolom *Sig.* pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,007 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,007 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji hipotesis yang kedua yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel *Coefficients*, dapat diketahui nilai a merupakan konstanta yaitu 31,751. Nilai b_1 adalah koefisien regresi literasi yaitu 0,119. Sedangkan b_2 adalah koefisien regresi kaidah ejaan yaitu 0,227. Artinya jika literasi (X_1) dan penguasaan kaidah ejaan (X_2) nilainya nol, maka kemampuan menulis narasi (Y) nilainya 31,751. Jika variabel literasi mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis narasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,119 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap dan sebaliknya, tanda koefisien regresi positif menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi dengan kemampuan menulis narasi siswa. Jika penguasaan kaidah ejaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis narasi siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,227 dan sebaliknya, tanda koefisien regresi positif menunjukkan adanya hubungan positif antara kaidah ejaan dengan kemampuan menulis narasi siswa Uji hipotesis yang ketiga yaitu uji F yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,303 > 3,056$. Pada tabel ANOVA juga diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,015 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilakukan dengan analisis koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi yang pertama antara variabel literasi (X_1) dengan kemampuan menulis narasi (Y) berdasarkan output SPSS diketahui nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,121 dan nilai kuadrat koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,115. Besar koefisien determinasinya yaitu $0,115 \times 100\% = 11,5\%$. Jadi, besarnya pengaruh literasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Semarang Barat adalah 11,5% dan 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Analisis koefisien determinasi yang kedua antara variabel kaidah ejaan (X_2) dengan kemampuan menulis narasi (Y) berdasarkan output SPSS diketahui

nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,215 dan nilai kuadrat koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,46%. Besar koefisien determinasinya yaitu $0,046 \times 100\% = 4,60\%$. Jadi, besarnya pengaruh kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Semarang Barat adalah 4,60% dan 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Analisis koefisien determinasi yang ketiga antara variabel literasi (X_1) dan kaidah ejaan (X_2) dengan kemampuan menulis narasi (Y) berdasarkan output SPSS diketahui nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,530 dan nilai kuadrat koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,353. Besar koefisien determinasinya yaitu $0,353 \times 100\% = 35,5\%$. Jadi, besarnya pengaruh literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Semarang Barat adalah 35,3% dan 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel literasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwasanya kegiatan literasi mempengaruhi kemampuan menulis narasi siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa koefisien nilai korelasi antara literasi dan kemampuan menulis narasi sebesar 0,121. Karena korelasi bernilai positif maka menunjukkan adanya korelasi positif antara dua variabel, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), sehingga dinyatakan bahwasanya penggunaan kaidah ejaan mempengaruhi kemampuan menulis narasi siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa koefisien nilai korelasi antara penggunaan kaidah ejaan dan kemampuan menulis narasi sebesar 0,215. Karena korelasi bernilai positif maka menunjukkan adanya korelasi positif antara dua variabel, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,303 > 3,056$) maka H_0 ditolak. Hasil uji F tersebut menyatakan bahwa literasi dan kaidah ejaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa koefisien tersebut bernilai positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara literasi dan kaidah ejaan dengan kemampuan menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariani, Dessy Noor, dkk. 2018. *Implementasi Program Gerakan Liteerasi Sekolah di Sekolah dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 4(1). 15
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Haryadi.dkk. 2018. *Quantum Learning Model Influence Using Series Of Drawings Towards The Fifth Grade Student Narative Writing Skill*. Jurnal of Primary Education. 7(3): 332-341
- Huy, Nguyen Thanh. 2015. *Problems Affecting Learning Writing Skill Of Grade 11 At Thong Linh High School*. Asian Jurnal of Education Research. 3(2). 53
- Kristiawan, Muhammad. dkk. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21*. Jurnal Managemen, Kepemimpinan, dan Survai Pendidikan. 3(2): 216-231
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peaturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan(Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015
- Priyanto,Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Purwanti, Eko, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PGSD Tahun 2017*. Semarang: PGSD Universitas Negeri Semarang
- Saddhono dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saidah, Hakimah. 2017. *Pengaruh Program Gemar Membaca terhadap Kemampuan Mengarang Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 4(3). 225
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____.2015. *Statistika untuk Penelitian* .Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Torkildsen, Janne von Koss. dkk. 2015. *The Dynamicsm of Narrative Writing in Primary Grade Children: Writing Process Factors Predict Story Quality*. Vol 29: 529-554